

BAB IV

ANALISIS PENDAPAT MAZHAB HANAFÎ DAN MAZHAB SYÂFÎ'I

A. Ciri-ciri Dan Penyebab Hewan yang Halal dan Haram Dimakan Menurut Imam

Hanafi

والمروى عن مُحَمَّد - رَحْمَةُ اللَّهِ - نَصًا: أن كل مكروه حرام، إلا أنه لما لم يوجد فيه نص قاطع لم يطلق عليه لفظ الحرام، وعن أبي حنيفة، وأبي يوسف - رحمهما الله - : أنه إلى الحرام أقرب، وهو يشتمل على فصول منها: فصل في الأكل والشرب، قال أبو حنيفة - رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى - تكره لحوم الأتن وألبانها.

Apa yang telah diriwatkan oleh Nabi Muhammad adalah bahwa segala sesuatu yang tidak disukai dan dilarang, kecuali yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai sesuatu yang haram. Menurut Abu Hanifah dan Abu Yusuf, keduanya berpendapat bahwa hal serupa itu hukumnya mendekati haram. Adapaun penjelasannya adalah berkaitan dengan makanan dan minuman. Menurut Abu Hânifah, daging dan susu dari keledai betina adalah haram.⁸⁴

فحصل في قول أبي حنيفة - رَحْمَةُ اللَّهِ - أن ما يختلط لا يكره أكله بدلالة الدجاج.

⁸⁴ Al Aini, Badruddin, *Al Binâyâh Syarhul Hidayâh Hidayâh*, Tahkik, Aiman Shalih Sya'ban, Darul Kutub al Ilmiyah, Beirut, Lebanon, Cet 1, Tahun 2000, Jilid 11, hlman 66

(وعن أبي يوسف: أنه يكره؛ لأن غالب أكله الجيف) . أي غالب أكل العقعق الجيف. وبه قال أحمد - رَحْمَةُ
اللَّهِ -: إن أكل الجيف. وقال شيخ الإسلام - رَحْمَةُ اللَّهِ - الأسيبجاني في " شرح الكافي ": لا خير في أكل
النسور والعقاب وأشباهه؛ لأنه ذو مخلب من الطير، ولأنه يأكل الجيف فيفسد لحمه،⁸⁵

Dari Abu Yusuf berpendapat bahwa itu adalah sesuatu yang tidak disukai, karena unggas tersebut memakan bangkai. Artinya, kebanyakan dari burung Murai memakan bangkai. Ahmad juga berpendapat demikian, dan diperkuat dengan Syekhul Islam Al-Asbijabi dalam Syarh al-Kafi dalam memakan burung Nasar tidak mendatangkan manfaat apapun untuk dikonsumsi seperti halnya elang dan sejenisnya karena jenis burung itu memiliki cakar, dan memakan bangkai, maka dagingnya akan tercampur dengan bangkai.

وفي " فتاوى الولوالجي ": أكل الخطاف، والفاختة والعقعق لا بأس به⁸⁶

Sedangkan dalam Fatawa al-Walwaaliji memakan burung walet, merpati atau dara liar, dan murai diperbolehkan.

⁸⁵Al-Aini , Badruddin, *Al-Binâyah Syarhul Hidayâh*, Tahkik: Aiman Shalih Syaban, Darul Kutub al'Ilmiyah, Beirut, Lebanon, Cet. I, Tahun. 1420H/2000M., Jilid. 11, hlm. 586.

⁸⁶Al - Aini, Badruddin, *Al - Binâyah Syarhul Hidayâh*, Tahkik, Aiman Shalih Sya'ban, Darul Kutub al Ilmiyah, Beirut, Lebanon, Cet I, Tahun 2000, Jilid 11, hlmn 586

B. Ciri – Ciri Dan Penyebab Hewan Yang Halal Dan Haram Menurut Mazhab Syâfi'i

قال الأصحاب : ما يتأتى أكله من الجماد والحيوان ، لا يمكن حصر أنواعه ، لكن الأصل في الجميع الحل ، إلا ما يستثنيه أحد أصول

Ahli fikih menyatakan bahwa jenis makanan dapat di konsumsi dari benda mati dan hewan tidaklah dibatasi. Prinsipnya, semua jenis makanan diperbolehkan untuk dikonsumsi kecuali hal-hal yang telah dikecualikan atau disisihkan oleh salah satu asal hukum. Pengecualian dalam hal makanan ini dijelaskan sebagaimana berikut⁸⁷

الأول : نص الكتاب أو السنة على تحريمه كالخنزير والخمر والنبيد والميتة والدم والمنخقة والموقوذة والنطيحة والحرر الأهلية . ويحل الحمار الوحشي والخيل والمتولد بينهما . وتحرم البغال وسائر ما يتولد من مأكول وغيره ، سواء كان الحرام من أصله ، الذكر أو الأنثى . ويحرم أكل كل ذي ناب من السباع ، وذي مخلب من الطائر . والمراد : ما يعدو على الحيوان ويتقوى بناه ، فيحرم الكلب والأسد والذئب والنمر والدب والفهد والقرد والفيل والبر

Pertama adalah nas sebagai sesuatu yang sudah ditentukan Allâh Swt dari Al-Qur'ân dan Sunnâh, menyatakan hal berikut ini haram, seperti babi, anggur, mayit (bangkai), darah,

⁸⁷ An – Nawawy, Zakariya Muhyiddin, *Raudhatu Thâlibîn*, Tahkik, Zahir Syawisy, Maktabah al – Islamiy, Beirut, Damaskus, cet ke III, tahun 1412 H/ 1991 M, Jilid 3. Hlmn 271 - 273

hewan mati karena tercekik, karena tertembak, yang ditanduk⁸⁸ juga haram daging keledai yang jinak al-Himar al-Ahliyah untuk dikonsumsi. Sedangkan keledai yang lebih besar bentuknya, al-Himar al-Wahsyi atau Zebra, juga kuda hukumnya halal dikonsumsi. Diharamkan juga manusia untuk memakan Bagal yaitu jenis hewan hasil persilangan antara kuda betina dengan keledai jantan dan semua keturunan dari hewan ini. Sama halnya apakah dia haram dari asal hukumnya, jenis betina atau jantan. Dilarang pula, memakan setiap hewan yang bertaring, dan burung yang bercakar menerkam mangsanya dengan cakar. Maka semua yang dimaksudkan dari ciri-ciri ini adalah, binatang yang diharamkan mengkonsumsinya seperti anjing, singa, serigala, macan, beruang, cheetah, monyet, gajah, dan harimau.

⁸⁸ Artinya, hewan tersebut mati bukan karena disembelih dengan menyebut nama Allah Swt. Sehingga, ia menjadi bangkai, maka haram memakan bangkai. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْحَلِيُّ وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُنْرَدِيَّةُ وَالطَّيْحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ ۚ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النَّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْهُمْ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَاِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

الثاني : الأمر بقتله . قال أصحابنا : ما أمر بقتله من الحيوان ، فهو حرام : كالحية والعقرب والفأرة والغراب والحدأة ، وكل سبع ضار ، ويدخل في هذا الأسد والذئب وغيرها مما سبق . وقد يكون للشيء سببان أو أسباب تقتضي تحريمه

Kedua, adalah binatang yang diharamkan untuk dimakan menurut ahli fikih. Oleh karena itu, dilarang untuk memburunya. Binatang tersebut antara lain ular yang bersembunyi di dalam lubang sarangnya, kalajengking, tikus, burung gagak, dan burung layang – layang.

الثالث : ما نهي عن قتله ، فهو حرام فيحرم النمل ، والنحل والخطاف والصرده والهدهد على الصحيح في الجميع . ويحرم الخفاش قطعاً ، وقد يجري فيه الخلاف . ويحرم اللقلق على الأصح.

Ketiga merupakan hewan yang diharamkan untuk dibunuhnya, sehingga semua bagian tubuhnya dianggap tidak halal untuk dikonsumsi. Sama seperti halnya serigala, burung walet maka semuanya haram dimakan. Seperti halnya semut, burung walet, burung Shard, Hud-hud, sebagaimana dibenarkan oleh seluruh pendapat ulama fikih

C. Perbandingan Pendapat Imam Syâfi dan Hanafi terkait Burung Walet

كل ذات طوق من الطير حلال ، واسم الحمام يقع على جميعها ، فيدخل فيه القمري والدبسي واليمام والفواخت . وأدرج في هذا القسم ، الورشان والقطا والحجل وكلها من الطيبات . وما على شكل العصفور في حده فهو حلال ، ويدخل في ذلك الصعوة والزرزور والنغر والبلبل وتحل الحمرة والعندليب على الصحيح فيهما .

وتحل النعامة والدجاج والكركي والحبارى . وفي البغغاء والطاووس ، وجهان : قال في " التهذيب " : أصحابهما :
التحرير .⁸⁹

Semua jenis burung yang memiliki lingkaran di lehernya (berkalung) hukumnya halal, dan semua jenis burung yang bernama merpati masuk dalam hal ini. Maka burung tekukur, burung merpati hutan dan jenis tekukur lainnya masuk ke dalam jenis burung yang dihukumi dagingnya halal. Adapun burung warsyan jenis merpati, burung qotho, burung puyuh dan semua jenisnya adalah masuk ke bagian yang halal, karena semuanya termasuk toyyibaat daging yang baik untuk dimakan. Seperti juga halnya burung yang bentuknya seperti burung pipit, mengenai ukurannya maka hukumnya halal. Selain itu, termasuk juga burung sho'wah burung kecil, burung tiung, burung pipit, dan burung bulbul, burung hamroh dan burung murai hukumnya halal menurut pendapat yang shohih. Termasuk juga burung unta, ayam kalkun, burung jenjang dan burung chubaro maka hukumnya halal.

قال أبو عاصم : النهاس حرام كالسباع التي تنهس . واللقاط حلال ، إلا ما استثناه النص ، وأحل البوشنجي اللقاط بلا استثناء . قال : وما تقوت بالطاهرات فحلال ، إلا ما استثناه النص ، وما تقوت بالنجس فحرام .

⁸⁹ An Nawawy, Zakariya Muhyiddin, *Raudhatu Thâlibîn*, Tahkik, Zahir Syawisy, Maktabah Al – Islamiy, Beirut, Damaskus, Cet III, Tahun 1991 M, Jilid 3, hlmn 273 - 274

Abu 'ashim berkata : An-nahas, jenis burung yang suka menggigit hukumnya haram seperti hewan buas yang suka menggigit. Burung al-Luqot halal kecuali yang di kecualikan oleh Nas. Al-busanji menghalalkan al luqot tanpa pengecualian. Burung-burung yang makannya benda suci maka hukumnya halal kecuali yang di kecualikan oleh Nas. Sedangkan, burung-burung yang makannya benda najis maka hukumnya haram.

Dihalalkan burung onta, bangau, itik, angsa, ayam , merpati namun tidak dihalalkan burung layang – layang, semut, lebah, lalat, serangga – serangga seperti kumbang demikian tidak halal.⁹⁰

Kitab *Al-Fiqhu ala Madzâhib al-Arba'ah*, Abdurrahman Al-Jaziri. (2/5)(Komparasi)⁹¹

ومن الطير . المحرم الهدهد والخطاف " طائر أسود معروف " والصرذ بفتح الراء " طائر عظيم الرأس يصطاد الطيور، ولا يأكل إلا اللحم " والبوم والخفاش " الوطواط " والرخم والعقعق . " وهو غراب فيه بياض وسواد تتشاءم العرب منه " والأبقع " وهو غراب فيه سواد وبياض ولا يأكل إلا الجيف " أما غراب الزرع فحلال " وهو أسود له منقار أحمر ورجلاه أحمران " ويحرم أيضاً الغداف " وهو غراب كبير واقي الجناحين " ويسمى غراب القيظ، بالقاف، لأنه يجيء في زمن الحر.

⁹⁰ Al Imam Al Hafidh Al Faqih Muhyiddin Abu Zakary bin Yahya bin Syaraf bin Murri An Nawawy, *Minhajut Thâlibîn*, Jilid I, 2021, hlmm 111

⁹¹ Al-Jaziri, Abdurrahman bin Muammad 'Iwadh, *Al-Fîqh 'alâ Mâdzâhibu al-Arba'ah*, Darul Kutub al-'ilmiyah, Beirut, Lebanon, Cet. II, Tahun. 1424H/2003M., Jilid. 2, hlm. 5.

Haram hukumnya, memakan burung Hud-hud dan burung layang-layang (walet) dikenal sebagai burung hitam dan sejenis burung yang dideskripsikan dengan burung yang berkepala besar, suka memburu burung yang lain dan hanya memakan daging.

النَّوْعُ السَّابِعُ: كُلُّ طَائِرٍ ذِي دِمٍ سَائِلٍ، وَلَيْسَ لَهُ مَخْلَبٌ صَائِدٌ، وَلَيْسَ أَغْلَبُ أَكْلِهِ الْجَيْفَ: - وَذَلِكَ كَالدَّجَاجِ، وَالْبَطِّ، وَالْإَوْزِ، وَالْحَمَامِ مُسْتَأْنَسًا وَمُتَوَجِّحًا، وَالْفَوَاحِشَ، وَالْعَصَافِيرَ، وَالْقَبَجَ، وَالْكُرْكِيَّ، وَالْحُطَّافَ، وَالْبُومَ، وَالذُّبْسِيَّ، وَالصُّلْصُلَّ وَاللَّفْلَقَ وَاللِّحَامَ، وَاهْدُهُدَ، وَالصُّرْدَ، وَالْحُقَّاشَ. فَكُلُّ هَذَا مَا كُوِلَ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ - وَقَالَ الْمَالِكِيُّ بِإِبَاحَةِ هَذَا النَّوْعِ كُلِّهِ وَلَوْ جَلَّالَةً فِي الْمَشْهُورِ عَنْهُمْ، إِلَّا الْحُقَّاشَ فَالْمَشْهُورُ عِنْدَهُمْ فِيهِ الْكَرَاهَةُ⁹²

Bagian ketujuh, pembahasan burung yang memiliki darah yang mengalir namun tidak memiliki kuku untuk berburu, juga yang lumrah makanannya yakni bukan bangkai seperti halnya ayam, bebek, angsa, merpati, merpati hutan, burung kutilang, puyuh, burung jenjang, burung walet, burung hantu, burung bangau, hudhud, shurad dan kelelawar. Semua jenis burung ini boleh dimakan menurut ulama Hanafiyah. Ulama Malikiyah berpendapat bahwa boleh makan jenis burung ini, meskipun makan kotoran, menurut pendapat yang masyhur di kalangan mereka, kecuali makan kelelawar, maka yang masyhur di kalangan mereka hukumnya makruh.

⁹² Wizâratul Auqaf, *Al Mausuah al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah*, Wizaratul Auqaf wa Syu'un al-Islamy Al-Kuwait, Cet. II, Tahun. 1404H/1983M., Jilid. 5, hlm. 135-138.

. فَالرَّحْمَةُ وَالْحَفَّاشُ وَاللَّفْلَقُ وَالْخُطَّافُ وَالسِّنُونُوتُ تَحْرُمُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ .

Burung nasar, kelelawar, burung walet dan burung layang-layang hukumnya haram menurut ulama Syafiiyah dan Hanabilah.

وفي " فتاوى الولوالجي " : أكل الخطاف، والفاخته والعقق لا بأس به؛ لأنه ليس بذئ من السباع، ولا ذئ محلب من الطيور، وأكل الهدهد لا بأس به؛ لأنه ليس بذئ محلب من الطيور.

وقال فخر الدين قاضي خان " فتاواه " : ولا يؤكل الحفّاش، لأنه ذو ناب، وفيه نظر؛ لأن كل ذئ ناب ليس بمنهي عنه إذا كان لا يصطاد بنابه، وفي " الدراية " : والفاخته تؤكل، والدبسي بضم الدال وكذلك الخطاف ولا خلاف فيه لأكثر العلماء. وأما الحفّاش فقد ذكر في موضع أنه يؤكل، وفي موضع أنه لا يؤكل وبه قال أحمد، وعن أحمد: الخطاف محرم لا تؤكل بلا خلاف، وعن أبي يوسف يؤكل البوم لأنه يعتلف البقول⁹³ .

Dalam "Fatawa al-Walwalji" memakan burung walet, merpati atau dara liar, dan murai diperbolehkan. Penjelasan mereka karena mereka tidak memiliki taring juga tidak memiliki cakar. Mereka juga tidak memiliki kuku burung. Begitu juga dengan burung Hud-hud, menjadi halal menurut Hanafi karena tidak memiliki kuku cakar.

Fakhr al-Din Qazi berpandangan dalam fatwanya yaitu janganlah memakan Kelelawar karena memiliki taring, dan memiliki penglihatan Karena setiap yang bertaring

⁹³ Al Aini Badruddin, *Al Binayah Syarhul Hidayah*, Tahkik, Aiman, Shalih Sya'ban, Darul Kutub al Ilmiyah, Beirut, Lebanon, Cet I, Tahun 2000 M, Jilid 11, hlmn 586

tidak semuanya dilarang, apabila burung tersebut tidak memburu mangsanya dengan taringnya. Dan dalam Dirayahsejenis burung dara (fakhithah) dimakan, dan dubsy dengan begitu juga walet, dan tidak ada perbedaan pendapat di kebanyakan ulama. Adapun kelelawar, disebutkan di satu pembahasan bahwa itu dimakan, dan di pembahasan lain bahwa itu tidak dimakan, dan Ahmad mengatakannya, dan dari Ahmad: Al-Khataf (walet) dilarang Itu adalah tidak dimakan tanpa perselisihan, dan dari Abu Yusuf, burung hantu dimakan karena memakan sayuran.

الحنفية - قالوا: يحل أكل الخطاف والبوم، ويكره في الصرد والمدهد، وفي الخفاش قولان: الكراهة والحرمة⁹⁴

Madzhab Hanfiah berpendapat, halal hukumnya untuk mengkonsumsi walet dan burung hantu

⁹⁴ Al Jaziri, Abdurrahman Bin Muhammad Iwadh, *Al Fiqh alâ Mâdzahibu al- Arba'ah*, Darul Kutub al Ilmiyah, Beirut, Lebanon, Cet II, 2003 M, Jilid 2, hlmn 5